

BAB I

PENDAHULUAN

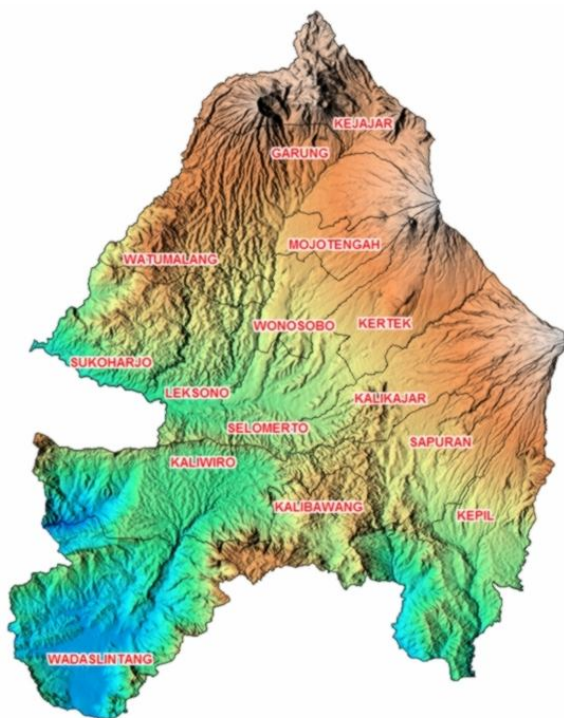
A. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
9. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2010-2015;
10. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Wonosobo;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Staf Ahli Kabupaten Wonosobo;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Wonosobo;

14. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan kantor Pelayanan Perizinan terpadu Kabupaten Wonosobo;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kecamatan dan Kelurahan kabupaten Wonosobo;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 17 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonosobo;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran, Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2011;
18. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 7 Tahun 2011 tentang Anggaran, Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2011 Perubahan Kabupaten Wonosobo;

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. Kondisi Geografis Daerah



Kabupaten Wonosobo terbagi menjadi 15 kecamatan, 236 desa dan 29 kelurahan. Secara geografis, Kabupaten Wonosobo terletak antara 7°.11' dan 7°.36' lintang selatan, 109°.43' dan 110°.04' bujur timur, pada ketinggian 250 – 2.250 meter dpl. Luas wilayah Kabupaten Wonosobo 98.448 ha (984,48 km²) dan berjarak 120 km dari ibu kota Provinsi Jawa Tengah serta 520 km dari ibu kota negara. Batas administratif wilayah Wonosobo adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Batang;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Magelang;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan Purworejo;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen.

Wonosobo beriklim tropis dengan dua musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata rata suhu udara di Wonosobo antara 14,3 – 26,5 derajat Celcius dengan curah hujan rata-rata per tahun berkisar antara 1713 - 4255 mm/tahun. Dengan kondisi tersebut Kabupaten Wonosobo sangat baik untuk pertanian sehingga sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam perekonomian.

Topografi Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan muda dengan lembah yang masih curam yang memiliki kelembaban kelas lembab dan terletak di bebatuan prakwaker dengan ketinggian lokasi antara 250 m hingga 2.250 m di atas permukaan laut dengan kondisi biogeofisik kemiringan 3-8 % sebesar 54,4 ha, 8-15 % seluas 24.769,1 ha, 15-40 % seluas 42.173,6 ha dan >40 % seluas 31.829,9 ha. Keadaan yang demikian menyebabkan sering timbul bencana alam seperti tanah longsor (land slide), gerakan tanah runtuh dan gerakan tanah merayap.

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Wonosobo terdiri dari tanah andosol seluas 10.817,7 ha, regosol seluas 19.372,7 ha, latosol seluas 63.043,4 ha, organosol seluas 761,1 ha, mediteran merah kuning seluas 3.054 ha dan gromosol seluas 1.778,6 ha dengan komposisi tata guna lahan terdiri atas tanah sawah mencakup 18.696,68 ha (18,99%), tanah kering seluas 55.140,80 ha (55,99%), hutan negara 18.909,72 ha (19,20%), perkebunan negara/swasta 2.764,51 ha (2,80%) dan lainnya seluas 2.968,07 ha (3,01%).

Berdasarkan jenis dinding rumah, persebaran rumah tinggal di Kabupaten Wonosobo bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1.
Jumlah Bangunan Rumah Tempat Tinggal per Kecamatan Tahun 2011
(Menurut Jenis Dinding Rumah)

Kecamatan	Batu tembok	Sebagian Batu	Kayu Seng	Bambu	Jumlah
Wadaslintang	6.131	2.840	6.389	684	16.044
Kepil	6.836	5.161	6.052	516	18.565
Sapuran	8.240	2.259	3.944	363	14.806
Kalibawang	2.080	2.470	2.198	3	6.751
Kaliwiro	6.371	2.494	4.714	13	13.592
Leksono	4.967	3.033	2.598	18	10.616
Sukoharjo	5.039	1.313	1.836	0	8.188
Selomerto	6.678	3.436	2.308	83	12.505
Kalikajar	11.258	1.682	3.081	779	16.800
Kertek	16.092	1.406	2.198	471	20.167
Wonosobo	10.429	6.493	4.501	371	21.794
Watumalang	5.103	3.178	5.449	48	13.778
Mojotengah	5.886	3.189	5.405	204	14.684
Garung	5.730	3.273	3.758	61	12.822
Kejajar	5.225	3.101	2.987	126	11.439
Jumlah	106.065	45.328	57.418	3.740	212.551

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah Penduduk Kabupaten Wonosobo tahun 2011 berdasarkan struktur usia bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Struktur Penduduk Kabupaten Wonosobo Tahun 2011

No.	Struktur Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	75 +	7.253	7.041	14.294
2	70-74	9.664	9.204	18.868
3	65-69	10.507	10.598	21.105
4	60-64	12.241	11.698	23.939
5	55-59	15.909	17.922	33.831
6	50-54	21.205	21.805	43.010
7	45-49	25.220	25.536	50.756
8	40-44	28.778	28.535	57.313
9	35-39	28.964	28.990	57.954
10	30-34	29.476	29.391	58.867
11	25-29	29.174	29.073	58.247
12	20-24	24.816	25.873	50.689
13	15-19	27.971	32.233	60.204
14	10-14	35.950	38.534	74.484
15	5-9	35.118	36.619	71.737
16	0-4	33.168	34.680	67.848
	Jumlah	375.414	387.732	763.146

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Tabel I.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Wonosobo per Kecamatan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Wadaslintang	25.963	25.448	51.411
2	Kepil	28.433	28.571	57.004
3	Sapuran	26.761	27.542	54.303
4	Kalibawang	11.221	11.433	22.654
5	Kaliwiro	22.236	22.383	44.619
6	Leksono	19.507	20.131	39.638
7	Sukoharjo	15.462	16.352	31.814
8	Selomerto	22.286	23.114	45.400
9	Kalikajar	28.551	29.244	57.795
10	Kertek	37.683	39.427	77.110
11	Wonosobo	41.413	42.144	83.557
12	Watumalang	24.019	25.062	49.081

No.	Kecamatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
13	Mojotengah	28.245	30.521	58.766
14	Garung	23.480	25.092	48.572
15	Kejajar	20.154	21.268	41.422
	Jumlah	375.414	387.732	763.146

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Tabel I.4
Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Kepala Keluarga
1	Wadaslintang	17.716
2	Kepil	18.812
3	Sapuran	16.899
4	Kalibawang	14.700
5	Kaliwiro	11.665
6	Leksono	13.918
7	Sukoharjo	17.956
8	Selomerto	23.475
9	Kalikajar	23.164
10	Kertek	16.794
11	Wonosobo	16.038
12	Watumalang	13.916
13	Mojotengah	12.565
14	Garung	9.633
15	Kejajar	8.023
	Jumlah total	235.274

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

3. Kondisi Ekonomi

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi sumberdaya alam, terutama di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam empat tahun terakhir menyumbang rata-rata 45-50% dari PDRB, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat Wonosobo bergerak dalam bidang pertanian. Investasi pemerintah terhadap petani sebagai mayoritas penduduk Kabupaten Wonosobo mulai menampakkan hasil dari segi produktivitas, namun yang masih perlu diperbaiki adalah dari segi pemasaran hasil-hasil pertanian. Sudah terkondisikan dari dulu bahwa apabila datang musim panen harga jual hasil pertanian turun dari harga normal, namun sebaliknya pada saat musim menunggu panen (paceklik) harga hasil pertanian melonjak tinggi.

Komoditi utama pertanian yang dihasilkan adalah padi, palawija, teh, tembakau, berbagai jenis sayuran dan kopi serta tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, juga dikembangkan budi daya jamur dieng, carica dan asparagus yang berpotensi sebagai komoditas ekspor non migas. Beberapa jenis tanaman yang merupakan tanaman khas Kabupaten Wonosobo

yaitu purwaceng, gondorukem dan kayu putih. Industri pengolahan kayu dengan bahan baku berasal dari hutan rakyat menjadi salah satu komoditi andalan bagi masyarakat.

Dalam kurun waktu terakhir, kondisi perekonomian Kabupaten Wonosobo mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif. Beberapa sektor riil seperti perdagangan, industri, pariwisata mulai menunjukkan geliatnya untuk bangkit kembali.

Sektor industri pengolahan misalnya, setiap tahun mengalami kenaikan dengan kontribusi rata-rata 11 – 15 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa industri pengolahan semakin banyak dilakukan oleh masyarakat Wonosobo. Oleh karena itu kebijakan pengembangan industri khususnya IKM perlu terus ditingkatkan, sehingga ketergantungan pada sektor pertanian akan dapat dikurangi secara bertahap.

Sektor pertambangan juga turut berkontribusi terhadap PDRB yaitu sekitar 0,7 – 1 persen. Ke depannya sektor ini memerlukan perhatian dari semua pihak, bagaimana sektor ini dapat memberikan nilai ekonomi, namun tetap menjaga pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Sektor lain yang berpotensi menyumbang PDRB adalah pariwisata, meskipun belum semua potensi tergarap secara optimal. Dukungan posisi Kabupaten Wonosobo bagi pemasaran aset-aset wisata di Kabupaten Wonosobo dan kedudukannya sebagai pintu gerbang pariwisata Dataran Tinggi Dieng dengan panas bumi, kawah dan panorama yang indah merupakan modal bagi Kabupaten Wonosobo untuk mendayagunakan segenap potensi yang ada. Selain itu, ke depan perlu dikembangkan pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan, yang bisa meningkatkan *income* masyarakat meskipun tidak menyumbang peningkatan PAD melalui retribusi.

Selengkapnya data tentang PDRB bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.5
Data PDRB Kabupaten Wonosobo Tahun 2011¹

No.	Sektor	Harga Berlaku (Juta rupiah)	%	Harga Konstan (Juta rupiah)	%
1	Pertanian Perkebunan Peternakan Kehutanan dan Perikanan	2.017.872,51	47,37	955.041,14	48,55
2	Pertambangan dan Penggalian	23.428,96	0,55	12.639,19	0,64
3	Industri Pengolahan	431.092,88	10,12	208.575,70	10,60
4	Listrik Gas dan Air Bersih	40.042,22	0,94	13.978,56	0,71
5	Konstruksi	176.782,16	4,15	84.487,12	4,29
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	512.029,29	12,02	232.380,88	11,81
7	Pengangkutan dan Komunikasi	277.313,70	6,51	124.747,12	6,34
8	Keuangan real estat dan Jasa Persh	256.440,63	6,02	121.528,83	6,18
9	Jasa-jasa	524.808,73	12,32	213.783,60	10,87
	Jumlah Total	4.259.811,09	100,00	1.967.162,13	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

¹ Angka sangat sementara

Tabel I.6
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonosobo Tahun 2006-2011²

Tahun	PDRB Perkapita (Rp)		Laju Pertumbuhan (%)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
2007	3.818.891,36	2.164.192,27	12,66	3,58
2008	4.267.223,88	2.229.811,50	12,46	3,69
2009	4.553.659,76	2.300.951,42	7,57	4,02
2010	5.203.778,08	2.502.733,92	9,57	4,29
2011	5.601.940,90	2.586.951,80	8,47	4,15

Sumber: Bappeda/BPS Kabupaten Wonosobo

² Angka sangat sementara